

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa dan daerah tertinggal telah lama menjadi fokus utama pemerintah sebagai bagian dari tujuan pembangunan nasional. Hal ini karena desa merupakan wilayah yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya, dan sebagian besar kemiskinan di Indonesia masih terjadi di pedesaan. Melalui pembangunan desa, diharapkan desa-desa dapat menjadi mandiri dan tidak lagi bergantung pada pemerintah pusat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pembangunan tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010, BUMDes didirikan untuk membantu keuangan desa dalam menjalankan pemerintahan serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. (Adinugraha, 2021)

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan di desa adalah dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa dari pemerintah pusat untuk mengelola wilayahnya secara mandiri. Pengelolaan ini dilakukan melalui lembaga ekonomi yang ada di tingkat desa, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan dan potensi ekonomi desa. (Salihin, 2021)

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, desa disarankan memiliki badan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok. Badan usaha ini juga bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya desa yang belum dikelola dengan baik, sekaligus memberdayakan sumber daya manusia yang mampu mengelola aset untuk mendukung perekonomian masyarakat. Terlebih lagi, di era otonomi saat ini, desa memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki agar bisa menjadi sumber pendapatan desa. (Hailudin, 2021)

BUMDes berfungsi sebagai pilar kegiatan ekonomi desa yang sekaligus berperan sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes mendukung kepentingan masyarakat melalui penyediaan layanan sosial. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal di pasar. BUMDes juga berfungsi sebagai wadah bagi berbagai usaha yang dikembangkan di pedesaan. Oleh karena itu, dalam BUMDes terdapat beberapa unit usaha yang berbeda, sebagaimana tercermin dalam struktur organisasi BUMDes yang memiliki tiga unit usaha, yaitu unit perdagangan, unit jasa keuangan, dan unit produksi. (Nur'aeni Mutiara Hati *et al.*, 2014)

sebagaimana tercermin dalam struktur organisasi BUMDes yang memiliki tiga unit usaha, yaitu unit perdagangan, unit jasa keuangan, dan unit produksi. (Nur'aeni Mutiara Hati *et al.*, 2014)

BUMDes memiliki beberapa tujuan utama, antara lain untuk memperkuat ekonomi desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BUMDes juga berfungsi sebagai wadah bagi beragam usaha yang berkembang di kawasan pedesaan, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di desa. Suksesnya pembentukan dan pengelolaan BUMDes sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala desa. Kepala desa berperan sebagai penggerak dalam membangun semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat untuk mencapai kemandirian desa melalui BUMDes. (Nur'aeni Mutiara Hati *et al.*, 2014) Menurut Triwahyuni *et al.*, (2022) BUMDes berperan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, desa, serta pemerintah desa. Selain itu, BUMDes diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan regional sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. BUMDes didirikan oleh landasan hukum, penggunaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada standar keuangan yang kuat, yang akan memupuk kepercayaan dan keterbukaan atas keuangan yang dikelola BUMDES dari semua pihak. (Triwahyuni *et al.*, 2022)

BUMDesma Delapan Pilar Tanggul atau yang dikenal dengan nama BUMDes Tanggul merupakan Badan Usaha Milik Desa Bersama yang berada di Jl. Urip Sumoharjo, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. BUMDesma Delapan Pilar Tanggul berdiri pada tanggal 24 Agustus 2022. BUMDesma merupakan induk dari delapan Badan Usaha Milik desa yang diatur dan ditata sinerginya supaya tumbuh usahanya serta berdaya bersama. Sebagai sebuah lembaga yang baru, dilahirkan dari delapan Pemerintah Desa se-Kecamatan Tanggul wajar jika BUMDes masih menghadapi banyak permasalahan. Menempatkan BUMDes pada posisi yang ideal merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola dan pemerintah desa. Pabrik kopi argopuro merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Tanggul yang bergerak dibidang industri. Pengolahan kopi bubuk dalam kemasan dengan kopi sebagai bahan baku utama yang diambil langsung dari petani lokal guna memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah Tanggul.

Setiap badan usaha dalam melaksanakan tugasnya pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal begitu juga dengan BUMDes Tanggul yang berdiri sebagai fasilitator induk badan usaha milik desa bersama. Selama ini, pada salah satu unit usahanya yakni pada pabrik kopi argopuro, dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya, pihak badan usaha belum melakukan penghitungan secara terperinci terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta penetapan harga jualnya. Langkah yang dapat dilakukan BUMDes Tanggul pada salah satu unit usaha produksinya dalam pengolahan kopi argopuro, untuk meraih keuntungan adalah dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat. Dalam menentukan harga jual suatu produk, perhitungan biaya harga pokok produksi seringkali hanya dilakukan secara

perkiraan saja. Perhitungan harga pokok produksi memiliki peran krusial dalam menentukan harga jual produk agar mampu bersaing di pasar terkhusus pada produk kopi argopuro. Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada kopi argopuro bertujuan untuk mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan ataupun kerugian yang mana produk kopi sangatlah banyak jenisnya di pasaran agar dalam persaingan harga jual tidak terlalu tinggi untuk menarik minat pembeli dan harga jual terlalu rendah yang bisa mengakibatkan kerugian.

Menurut Daryanti & Indriyani (2020) Harga pokok produk digunakan oleh perusahaan untuk menentukan besaran laba yang diperoleh serta menetapkan harga jual. Penentuan harga jual yang tepat membantu perusahaan mencapai laba sesuai dengan target yang diharapkan. Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berdampak pada harga jual. Jika harga jual terlalu tinggi, laba yang diperoleh mungkin tidak optimal, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat menurunkan kepercayaan konsumen dalam membeli produk. (Zuhawah Yuliah Ilham *et al.*, 2020)

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki peran krusial dalam menentukan harga suatu produk atau layanan yang dihasilkan. Cara perhitungan HPP bisa bervariasi tergantung pada jenis usaha serta efisiensi proses produksi yang dijalankan. Informasi mengenai HPP sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk menyusun langkah strategis, seperti menetapkan harga jual yang tepat, mengontrol pengeluaran produksi, serta mengevaluasi tingkat produktivitas perusahaan. Secara umum, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghitung HPP, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik bisnis yang dijalankan. (Sofiana *et al.*, 2024)

Harga pokok produksi mencakup total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dialokasikan ke setiap unit produk yang dihasilkan. Komponen utama dalam harga pokok produksi meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja, serta biaya overhead perusahaan, yang masing-masing dicatat berdasarkan karakteristik dan jenisnya. Saat menentukan biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* mencakup seluruh elemen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, yang semuanya dihitung sebagai bagian dari total biaya produksi. Sementara itu, metode *variable costing* hanya mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel. (Fardillah & Singgih, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap usaha atau badan usaha. Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan Bapak Sugeng Prayitno, Direktur BUMDesma Tanggul, ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada unit usaha kopi argopuro belum akurat. Beberapa biaya atau pengeluaran tidak dimasukkan ke dalam laporan perhitungan, sehingga penentuan harga jual kopi argopuro hanya mengikuti harga pasar dan para pesaing memberi harga. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian bagi pabrik kopi argopuro.

Pihak unit usaha pernah melakukan perhitungan modal sebelum menjual produknya namun hasil total penjualan masih terbilang mahal dibandingkan dengan merek kopi lain, hal ini mengakibatkan penentuan harga jual kurang akurat sehingga bisa menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mengakibatkan kehilangan daya saing di pasar dan kerugian. Untuk mencegah kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual, manajemen atau manajer unit usaha kopi argopuro, perlu menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang disarankan adalah metode perhitungan penuh (*full costing*), yang mencakup semua biaya produksi. Selain itu, untuk menetapkan harga jual, unit usaha sebaiknya menggunakan metode *profit margin*, sehingga harga jual yang ditetapkan lebih sesuai dengan perhitungan biaya dan keuntungan yang diharapkan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada pabrik kopi argopuro, yang hingga kini belum memiliki sistem pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi maupun menetapkan harga jual. Selain itu, metode *profit margin* akan digunakan untuk menentukan harga jual agar keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dengan jelas. Tahapan penerapan ini diawali dengan mengamati cara pabrik kopi argopuro menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual saat ini. Selanjutnya, peneliti akan melakukan perhitungan ulang menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi dan metode *profit margin* untuk menetapkan harga jualnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual menggunakan metode *profit margin*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Guna Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Kopi Argopuro Tanggul”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* pada Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul?
2. Bagaimana perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *Profit Margin* pada Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* pada Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul
2. Untuk mengetahui perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *Profit Margin* pada Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Unit Usaha (Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul mengenai perhitungan harga pokok produksi hingga penetapan harga jual yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membantu pelaku unit usaha, khususnya Pabrik Kopi Argopuro, Tanggul, dalam menghitung harga pokok produksi secara lebih rinci dan mencakup seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung manajemen pabrik dalam menentukan harga jual produk yang tepat, sekaligus meningkatkan daya saing dengan kompetitor lainnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi hingga penetapan harga jual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan praktis dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual dalam suatu usaha. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik serupa, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut, baik dalam penelitian maupun sebagai literatur pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

3. Bagi Penulis/Peneliti

Penelitian ini merupakan pengaplikasian ilmu, yang telah diperoleh selama masa kuliah, khususnya dalam bidang akuntansi biaya. penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis terkait perhitungan harga pokok produksi serta penerapannya dalam dunia usaha. Manfaat penelitian bagi penulis yakni untuk menambah ilmu, pengetahuan. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis